

EDUKASI TENTANG NON STIGMA DAN DISKRIMINATIF ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) BAGI PETUGAS KESEHATAN DI KLINIK UTAMA ATLANTIS KOMPLEKS MMTC DELI SERDANG

Syarifah Harahap¹⁾.

¹⁾Universitas Islam Sumatera Utara

¹⁾ Syarifaharahap21@gmail.com.

ABSTRAK

HIV/AIDS bisa terjadi pada siapa saja, penyakit ini lebih rentan terjadi pada orang yang melakukan seks tanpa kondom, menggunakan jarum suntik yang tidak steril, dan anak yang memiliki ibu dengan status HIV positif. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) membutuhkan penatalaksanaan berkelanjutan. Hingga saat ini ODHA dalam memperoleh layanan kesehatan dihadapkan pada perilaku stigma dan diskriminasi termasuk oleh petugas kesehatan. Kurangnya informasi dan kesalahan dalam menpersepsikan informasi merupakan faktor terjadinya perilaku Stigma dan Diskriminatif dilayanan kesehatan. Untuk itu kepada para petugas kesehatan dilakukan edukasi yang diharapkan dapat merubah perilakunya ke arah yang positif dan terwujudnya non stigma dan diskriminatif ODHA khususnya di Klinik Utama Atlantis Komplek MMTC Deli Serdang.

Keywords: ODHA, Stigma, Diskriminatif dan Petugas Kesehatan

PENDAHULUAN

Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) sering dijadikan sebagai sasaran diskriminasi di masyarakat. Diskriminasi adalah bentuk ekspresi ekspresi ataupun seseorang terhadap suatu akses pelayanan, bahkan tidak jarang mereka mengalami pengucilan oleh masyarakat sekitar yang umum disebut dengan istilah stigma. United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) mendefinisikan stigma dan diskriminasi terkait dengan HIV sebagai ciri negatif yang diberikan pada seseorang sehingga menyebabkan tindakan yang tidak wajar dan tidak adil terhadap orang tersebut berdasarkan status HIV-nya.

Stigma terhadap ODHA masih banyak terjadi di masyarakat. Hingga saat ini, masih saja ada anggapan bahwa HIV/AIDS penyakit "kutukan" dan hanya diidap oleh penaja seks atau mereka pergiat perbuatan terlarang dengan melakukan lelaki seks lelaki (SLS). Masih banyak anggota masyarakat termasuk petugas medis yang percaya bahwa HIV/AIDS bisa menular hanya dengan bersentuhan langsung dengan pengidapnya. Anggapan tersebut salah dan perlu segera dibenarkan untuk mencegah terjadinya diskriminasi pada ODHA. Jika tidak, stigma tersebut bisa membatasi hak asasi ODHA untuk mendapat pekerjaan, tempat tinggal, dan kehidupan yang layak. Stigma ODHA tergambar dalam sikap sinis, perasaan akan ketakutan yang berlebihan serta pengalaman negatif terhadap ODHA. Isolasi sosial, penyebaran status HIV dan layanan di berbagai bidang kegiatan masyarakat seperti dunia pendidikan, kerja dan layanan kesehatan merupakan bentuk stigma yang sering terjadi. . Balatif (2019)

Stigma terhadap ODHA di layanan rumah kesehatan dan dilakukan oleh petugas kesehatanpun hingga saat ini masih sering terjadi. Penelitian Maharani (2017) yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang stigma dan diskriminasi terhadap ODHA pada pelayanan kesehatan di Kota Pekanbaru bahwa diskriminasi dalam bentuk dilecehkan secara lisan dengan mengatakan penyakit HIV dengan nada lantang, mempersempahkan makan di bawah pintu, seprai tidak diganti-ganti dan

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

sebagainya. Meskipun telah mendapat pelatihan, masih ada petugas kesehatan yang merasa cemas ketika berhadapan pasien ODHA terutama di ruang rawat inap. Hal yang sama juga terjadi di Klinik Utama Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang sebagai salah satu Klinik dengan layanan khusus untuk ODHA di Kabupaten Deli Serdang. Dalam beberapa keluhan pasien yang konsultasi di Layanan Khusus ODHA masih sering dikeluhkan adanya sikap petugas klinik terutama di bagian laboratorium yang menunjukkan perilaku diskriminatif saat penagbilan darah atau pada saat penyerahan hasil laboratorium.

Stigma pada ODHA tentu tidak bisa diabaikan, salah satu langkah untuk meminimalisasinya adalah memperbaiki kesalahan informasi tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan dengan berbagai metode yang pada akhirnya dapat mencegah perilaku diskriminatif pada ODHA dan tidak memperburuk kondisi ODHA. Karena seringkali, penyebab kematian ODHA bukan penyakit yang diidapnya, tetapi perilaku diskriminatif yang membuatnya kehilangan kesempatan untuk mendapat pengobatan dan perawatan yang layak.

KAJIAN TEORITIS

Sebelum membahas lebih lanjut tentang non stigma dan diskriminatif terhadap ODHA lebih lanjut, perlu dijelaskan sebelumnya pengertian dasar HIV dan AIDS memiliki arti yang berbeda. HIV adalah sebutan untuk virus penyebab AIDS, yakni Human Immunodeficiency Virus. Sementara AIDS (Acquired Immunodeficiency Virus) adalah kumpulan gejala fisik yang terjadi akibat infeksi HIV.

Terkait dengan stigmatisasi dan diskriminatif terhadap ODHA dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain :

1) Kesalahan Informasi tentang HIV/AIDS

HIV/AIDS bisa terjadi pada siapa saja. Namun, penyakit ini lebih rentan terjadi pada orang yang melakukan seks tanpa kondom, menggunakan jarum suntik yang tidak steril, dan anak yang memiliki ibu dengan status HIV positif (penularan selama masa kehamilan, persalinan, dan menyusui). Terkait hal ini petugas kesehatan dan anggota masyarakat lainnya tidak perlu takut saat berdekatan dengan ODHA karena HIV/AIDS tidak bisa menular udara, termasuk melalui batuk, bersin, alat makan, toilet, jabatan tangan, dan duduk sebelah.

2) Kurangnya Informasi tentang Dampak Negatif Stigma pada ODHA

Stigma pada ODHA bukan sekadar pemberian label negatif, tapi berdampak negatif pada kehidupan ODHA, keluarga, dan upaya pemerintah dalam mengatasi HIV/AIDS. Berikut ini dampak negatif stigma dan perilaku diskriminatif pada ODHA yang perlu diketahui:

- Melanggar hak asasi manusia. Di antaranya hak untuk bekerja, membangun rumah tangga, mendapat akses pelayanan kesehatan dan kehidupan yang layak.
- Menutup kesempatan bagi ODHA untuk mengembangkan diri, termasuk untuk mendapat pendidikan dan pekerjaan yang layak.
- Membuat ODHA mengasingkan diri. Yakni membuat ODHA menyembunyikan status HIV positifnya dan mengasingkan diri dari keluarga dan masyarakat sekitarnya.
- Menghambat program pemerintah dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di masyarakat. Stigma membuat ODHA menyembunyikan status HIV positifnya dan malu untuk memeriksa

kesehatannya. Akibatnya, ia tidak akan mendapat pengobatan dan perawatan yang bisa meningkatkan risiko kematian ODHA dan penularan HIV/AIDS di masyarakat.

Khusus untuk petugas kesehatan secara teoritis stigma sebagai suatu bentuk perilaku yang secara umum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan masing-masing individu petugas kesehatan. Oleh Maharani 2017 menyebutkan beberapa faktor yang berhubungan dengan stigma terhadap ODHA antara lain pengetahuan, persepsi, interaksi dan jenis kelamin.

Stigma Spesifik dari Tenaga Kesehatan diungkap dalam sebuah penelitian meta analisis menemukan 5 studi mengenai stigma tenaga kesehatan terhadap orang dengan HIV/AIDS. Meta analisis ini melibatkan total hampir 2500 subjek. Hanya 1 dari 5 artikel yang melakukan studi dari sudut pandang tenaga kesehatan, 4 studi lainnya melakukan penelitian dari sudut pandang ODHA.). Penelitian ini mendapatkan bahwa stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS masih banyak terjadi dalam interaksi dokter pasien. Namun, sulit untuk mendapatkan kesimpulan mengenai stigma yang dirasakan pasien karena skala pengukuran yang digunakan masih banyak dan belum terstandar. Marchall,et All (2017)

Stringer , et All (2016) dalam penelitian yang melibatkan 651 tenaga kesehatan mendapatkan bahwa hampir 90% tenaga kesehatan memberikan setidaknya 1 stigma pada ODHA. Sekitar 91% dari tenaga kesehatan yang bekerja pada klinik di daerah rural menunjukkan stigma pada ODHA. Hasil penelitian yang didapatkan:

- 1) Sekitar 18,9% tenaga kesehatan setuju bahwa ODHA memiliki partner seksual yang banyak.
- 2) Sekitar 33,3% tenaga kesehatan setuju bahwa pada dasarnya ODHA dapat menghindari infeksi HIV bila mereka menginginkannya.
- 3) Sekitar 35,3% tenaga kesehatan beranggapan bahwa penderita dapat terinfeksi HIV karena perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.)

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Klinik Atlantis Komplek MMTC Medan Estate Deli Serdang pada tanggal 15 Agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK-UISU) yang berjumlah 2 orang dosen dan 1 orang Konselor HIV/AIDS Klinik Utama Atlantis. Metode yang digunakan yaitu Edukasi terkait Stigmatisasi dan Diskriminasi ODHA Oleh Petugas Medis terhadap petugas medis di Klinik Utama Atlantis yang dilakukan meliputi lima (5) tahapan yaitu :

1. Mengundang peserta

Peserta yang mengikuti Edukasi dengan bantuan manajemen Klinik Atlantis sebanyak 36 orang tenaga kesehatan yang terdiri dari : Dokter Spesialis (10 orang), Dokter Umum (5) orang, Perawat (15 orang), tenaga kesehatan lain (6 orang) untuk berkumpul di ruang rapat lantai 2 Klinik Atlantis

2. Pretest

Sebelum berlangsung Edukasi tentang Stigmatisasi ODHA Oleh Petugas Medis peserta diwajibkan untuk melakukan pretes. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui apakah peserta memahami dan mengetahui terkait Non Stigmatisasi dan Diskriminatif ODHA Oleh Petugas Medis yang di rangkum dalam 20 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta untuk setiap sesi sebelum mengikuti pemaparan materi Edukasi.



3. Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan Edukasi dilakukan pada hari Rabu, tanggal 13 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB – 12.00 yang bertempat di Ruang Rapat Lantai 2 Klinik Atlantis yang di bagi menjadi 3 Sesi. Penyuluhan oleh penyuluh dengan mempresentasikan materi terkait :

Sesi I : Pengertian Stigma dan Diskriminasi ODHA

Sesi 2 : Stigma dan Diskriminasi ODHA di Layanan Medik

Sesi 3 : Menghapus Stigma dan Diskriminasi ODA di Layanan Medik

4. Postes

Setelah selesai presentasi dan tanya jawab terkait materi Edukasi, dilakukan pengukuran hasil penyuluhan berupa pelaksanaan postes kepada semua peserta yang telah mengikuti kegiatan secara penuh dengan mewajibkan masing-masing peserta kembali menjawab soal-soal yang sebelumnya telah diujikan pada saat pretes.

5. Mengevaluasi Hasil Edukasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dan postes serta melakukan uji statistik (Wilcoxon Test) terhadap hasil kedua test tersebut.

REALISASI KEGIATAN

Adapun hasil Edukasi Non Stigma dan Diskriminasi ODHA bagi petugas kesehatan di Klinik Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes Peserta Sesi I Materi Pengertian Stigma dan Diskriminasi ODHA Bagi Petugas Medis Klinik Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang

Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Pre	14	8	20	10,00	2,12	0,013
Post	20	15	20	17,25	2,01	

Berdasarkan hasil pretes dan postes di atas terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta setelah pemaparan materi sesi 1 tentang Pengertian Stigma dan Diskriminasi dengan peningkatan nilai test rata-rata sebesar 7,57 poin dan hasil ini hampir separuh dari nilai total. Selanjutnya peningkatan yang nyata juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan sebesar 7 poin dan peningkatan nilai test tertinggi sebesar 6 poin dan mencapai nilai maksimum.

Tabel 2. Hasil Pretes dan Postes Peserta Sesi 2 Materi Stigma dan Diskriminasi ODHA di Layanan Medik Bagi Petugas Medis Klinik Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang

Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Pre	13	9	20	12,25	1,80	0,033
Post	18	12	20	17,50	1,01	

Berdasarkan hasil Pretes dan Postes di atas terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta setelah pemaparan materi sesi 1 tentang Stigma dan Diskriminasi ODHA di Layanan Medik dengan peningkatan nilai test rata-rata sebesar 5,25 poin dan hasil ini hampir separuh dari nilai total. Selanjutnya peningkatan yang nyata juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan sebesar 3 poin dan peningkatan nilai test tertinggi sebesar 5 poin dan tidak ada nilai yang mencapai nilai maksimum.

Tabel 3. Hasil Pretes dan Postes Peserta Sesi 3 Materi Stigma Menghapus Stigma dan Diskriminasi ODHA di Layanan Medik Bagi Petugas Medis Klinik Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang

Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Pre	11	7	20	14,50	1,24	0,022
Post	20	17	20	18,00	0,92	

Berdasarkan hasil Pretes dan Postes di atas terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta setelah pemaparan materi sesi 1 tentang Menghapus Stigma dan Diskriminasi ODHA di Layanan Medik dengan peningkatan nilai test rata-rata sebesar 3,5 poin dan hasil ini hampir separuh dari nilai total. Selanjutnya peningkatan yang nyata juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan sebesar 10 poin dan peningkatan nilai test tertinggi sebesar 9 poin dan mencapai nilai maksimum.

Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya penurunan standar deviasi dari nilai postes dibanding standar deviasi pretes dari relatif statis untuk ketiga sesi edukasi hasil uji statistik (t-test) dengan nilai p value (0,013) pada sesi 1, nilai p value (0,033) pada sesi 2 dan nilai p value 0,22 pada sesi 3 menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait non stigma dan diskriminasi ODHA pada peserta edukasi. Pada akhirnya pengetahuan yang meningkat tersebut diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap perbaikan perilaku non stigma dan diskriminasi ODHA di kalangan petugas medis dan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan awal para petugas medis terkait non stigma dan diskriminasi ODHA pada semua materi edukasi termasuk kategori sedang dan rendah pada akhir edukasi meningkat menjadi menjadi kategori sedang dan tinggi.

2. Penyuluhan tentang non stigma dan diskriminasi ODHA yang dilaksanakan bagi tenaga kesehatan di Klinik Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuannya.

REFERENSI

1. Balatif, R. (2020). PELAJARI HIV, HENTIKAN STIGMA DAN DISKRIMINASI ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA). JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia , 7 (2), 125-129. <https://doi.org/10.53366/jimki.v7i2.52>
2. Maharani, F. (2017) FAKTOR -FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STIGMA TERHADAP ORANG DENGAN HIV DAN AIDS (ODHA), Journal Endurance 2(2) June 2017 (158-167), <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1840>
3. Marchall SA, Brewington KM, Allison MK, Haynes TF, Zaller N (2017). Measuring HIV-related stigma among healthcare providers: a systematic review. 2017. AIDS Care. DOI: 10.1080/09540121.2017.1338654
4. Stringer KL, Turan B, McCormick L, Durojaiye M, Nyblade L, Kempf MC, et al. (2016) HIV-Related Stigma among Healthcare Providers in the Deep South. AIDS Behav. 2016; 20 (1): 115–125. DOI: 10.1007/s10461-015-1256-y

